

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah masa kecil selalu memiliki tempat yang istimewa di hati penulis. Tempat yang memberi kehangatan, dengan setiap ruang yang menyimpan memori favorit dari masa kanak-kanak sampai beranjak dewasa. Tempat yang sangat penting dalam masa lalu penulis sebagai individu yang lebih suka menghabiskan waktu di dalam keamanan rumah. Keterkaitan personal akan Rumah masa kecil ini selalu dipikirkan oleh penulis sebagai hal yang bisa diandalkan. Dimana hati nurani memastikan jika penulis kembali ke rumah tersebut ekspektasi rasa kehangatan dan keamanan bisa berpulang kembali ke hati untuk menenangkan dan mengingatkan diri pada waktu yang indah, Tetapi kenyataan berkata lain, Realitas tidak peduli dengan ekspektasi yang telah penulis simpan dalam hati. Nyatanya dalam kunjungan rumah masa kecil yang penulis lakukan malah mengakibatkan hati merasakan kekecewaan. Rumah tersebut sudah tidak ada walaupun bangunan masih berdiri. Rasa kehangatan dan keamanan didambakan telah hilang. Ruangan terasa kecil dan udara terasa dingin. setiap kali melihat ruangan, memori ruangan tersebut makin lama makin hilang. Rasa kecewa ini membawa banyak kesedihan sampai-sampai terbentuk rasa duka dan rindu akan tempat yang berada di masa lalu itu. Pada saat dulu meninggalkan rumah masa kecil penulis berangan-angan rumah tersebut berhenti dalam waktu untuk menyimpan semua kenangan yang telah dibuat. setiap debu dan molekul terdiam di fase stasis sampai penulis siap untuk berpulang kembali. tetapi nyatanya waktu akan menang, dan berlalu menuakan setiap hal yang ia sentuh menghilangkan setiap memori yang disimpan.

Perasaan kehilangan rumah masa kecil itu telah menjadi pemicu kecemasan bagi penulis tentang perasaan perpisahan yang menyebabkan kekhawatiran dan tekanan. Perasaan tersebut merupakan salah satu gejala Separation anxiety. Dalam (American Psychiatric Association., 2013) Tertulis

“Ciri utama dari gangguan *Separation anxiety* adalah ketakutan atau kecemasan berlebihan terkait perpisahan dengan rumah atau figur yang memiliki keterikatan.”. *Anxiety* ini umumnya terjadi pada individu sebelum usia 18 tahun, namun ada kemungkinan *Separation anxiety* dapat bertahan dan bermanifestasi selama masa dewasa. (Baldwin et al., 2016). dan dalam situasi penulis, manifestasi ini terjadi setelah kehilangan rumah masa kecil

Rumah masa kecil penting bagi penulis. Itu adalah tempat yang berhubungan erat dengan kepribadian dan pembinaannya. Pentingnya lingkungan masa kecil sangat diketahui karena betapa pentingnya tahap perkembangan tersebut. menurut (Anderson et al., 2003) “Dimensi-dimensi ini (perkembangan anak) dipengaruhi oleh neurobiologi individu, hubungan dengan pengasuh, serta paparan fisik dan psikososial dalam lingkungan pengasuhan”. Ditunjukkan bahwa rumah atau dalam konteks ini lingkungan merupakan aspek penting dalam lintasan kehidupan individu yang bermula dari masa kanak-kanak. Rumah masa kanak-kanak memiliki kepentingan unik dalam kehidupan penulis, sering kali berfungsi lebih dari sekadar bangunan fisik. Rumah juga merupakan tempat di mana rasa aman dan nyaman diperoleh dari pengalaman dan rasa memiliki yang diberikan tempat itu.

Perasaan kehilangan rumah masa kecil dan perpisahan yang ditimbulkannya menyebabkan tekanan dalam pikiran penulis. Tekanan tersebut menyebabkan rasa rindu dan kesepian yang mencemaskan yang merupakan manifestasi gejala Homesickness. (M. Van Tilburg & Vingerhoets, 2006). Perasaan ini muncul bersamaan dengan perasaan tidak nyaman akibat penyesuaian terhadap tempat tinggal penulis saat ini, Mengakibatkan perasaan separasi telah memengaruhi sudut pandang penulis terhadap segala sesuatu yang dilihat.

Salah satu seniman yang menurut saya dapat berempati pada perasaan homesickness adalah Andrew Hem. Latar belakang Hem sebagai seorang anak pengungsi Kamboja memainkan peran penting dalam eksplorasi identitas dan pengungsiannya. Lukisan-lukisannya sering kali merefleksikan rasa kerinduan dan pencarian rasa memiliki, tema-tema yang sangat dekat dengan gagasan homesickness. Meskipun ia lahir di Kamboja, namun karena genosida Khmer

Merah, keluarganya dipaksa untuk tinggal di luar negeri dan akhirnya ia dibesarkan di Los Angeles. Perpindahan dari rumah ini mendorongnya untuk menjelajahi tanah air dan budayanya lebih jauh lagi dalam hidupnya. Ketika ia akhirnya memiliki kesempatan untuk pertama kalinya kembali ke tanah airnya, ia menggunakan kunjungan tersebut untuk menciptakan karya seni yang mengeksplorasi identitasnya tentang budayanya. ia melakukannya dengan membangun dunia dalam lukisannya yang mengeksplorasi tema *reconnection* dan introspeksi.



Gambar 1.1 All Blue, 2021
(Sumber: <https://www.creativeboom.com>)

Rasa rekoneksi dan introspeksi terhadap keistimewaan masa kecil. hal pencarian koneksi antara tempat tersebut dan bagaimana tempat tersebut membentuk diri pribadi masa kini. karya seni ini akan mendorong refleksi dan mengarah pada pertumbuhan yang lebih dalam penulis, baik sebagai seniman maupun sebagai manusia. Tujuannya adalah untuk merepresentasikan kembali rumah masa kecil dengan cara yang menciptakan sebuah karya yang mengeksplorasi tema-tema tentang childhood home. Hal ini bukan hanya untuk memperbaiki perasaan homesickness tetapi lebih untuk merenungkan dan mengalami *personal growth* melalui tindakan penciptaan.

Dalam penciptaan tugas akhir ini, penulis ingin menyajikan pengalaman pribadi yang didasarkan pada childhood home sebagai penyebab *Homesickness*. Dalam karya seni ini, penulis ingin memotivasi dirinya sendiri dan orang-orang

yang mengalami *homesickness* untuk mengatasi kesedihan mereka dengan lebih introspektif, membangung kembali memori tersebut dan melihatnya sebagai kesempatan untuk ber introspeksi dalam penciptaan karya representatif tentang rumah masa kecil dengan harapan untuk menjadi lebih familiar dengan *homesickness* di masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan gagasan *homesickness* yang dikarenakan rindu terhadap *childhood home*?
2. Bagaimana representasi karya seni lukis dengan topik *homesickness* yang dikarenakan rindu terhadap *childhood home*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

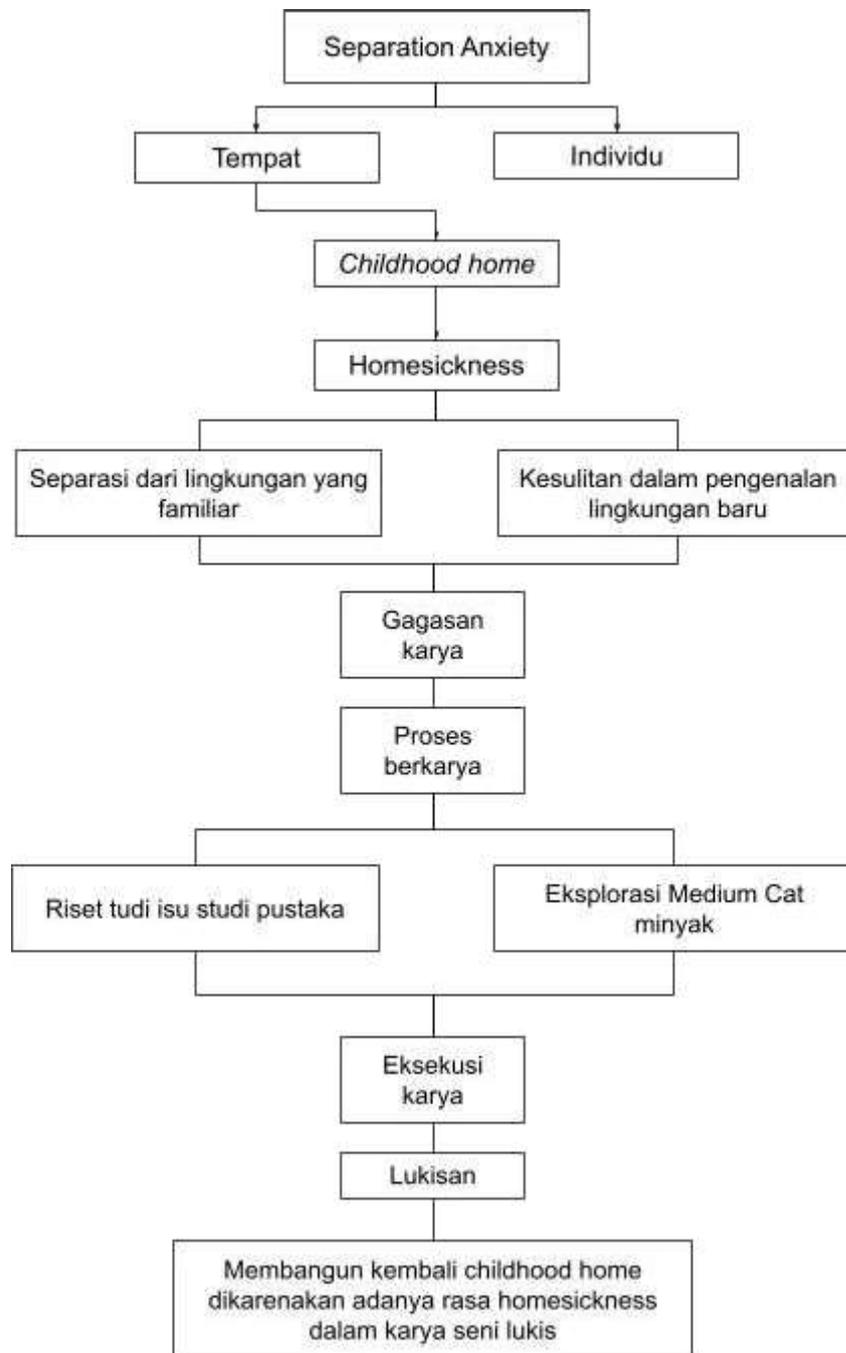
1. Pembahasan permasalahan berfokus pada *homesickness* dikarenakan kerinduan akan *childhood home*.
2. Pembahasan terhadap topik *homesickness* yang dikarenakan rindu rumah masa kecil (*childhood home*) melalui karya lukis.

C. Tujuan Berkarya

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka tujuan berkarya dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah:

3. Untuk mengetahui bagaimana membuat konsep penciptaan karya dengan gagasan *homesickness* yang dikarenakan rindu terhadap *childhood home*?
4. Untuk mengetahui bagaimana merepresentasi karya seni lukis dengan topik *homesickness* yang dikarenakan rindu terhadap *childhood home*?

D .Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)